

BAB I

PENDAHULUAN

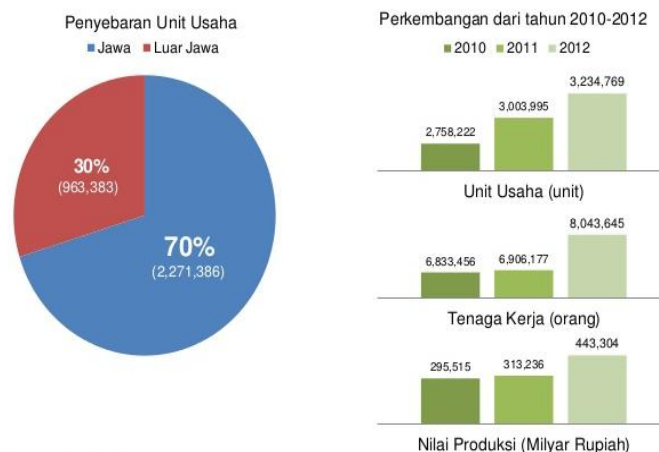
A. Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental jika ekonomi kemasyarakatannya menjadi pelaku ekonomi yang lebih produktif dan mampu berdaya saing tinggi. Salah satu faktor dalam pembangunan ekonomi kerakyatan yang dianggap memberikan peranan yang begitu penting dan strategis yaitu dengan melakukan pemberdayaan terhadap usahawan kecil dan menengah, khususnya pada IKM. IKM yaitu Industri Kecil Menengah yang merupakan bagian dari usaha rumah tangga yang masih dikelola secara sederhana dan terbilang masih terbatas. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan mengenai IKM yang terbagi menjadi industri kecil dan industri menengah. Industri Kecil merupakan usaha dalam kegiatan merubah barang mentah menjadi barang jadi/setengah jadi, atau dari barang yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih bernilai untuk dijual, dengan jumlah tenaga kerja sekitar 5 hingga 19 pekerja. Sedangkan Industri Menengah hampir sama dengan industri kecil akan tetapi dengan jumlah tenaga kerja sekitar 20 hingga 99 pekerja.²

² Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Indonesia 2012 (Statistical Yearbook Of Indonesia 2012)*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2012), hal. 287.

Pada perkembangan saat ini, IKM digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan terpenting terutama bagi pemerintah yang dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam menciptakan lapangan kerja baru, selain itu juga dapat menyerap tenaga kerja yang relatif besar, dan juga dianggap mampu mewujudkan adanya pemerataan bagi masyarakatnya. Peranan tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap pelaksanaan pembangunan yang dikelola Disperindag. Untuk lebih jelasnya kondisi perkembangan IKM di Indonesia dapat dilihat berikut:

Gambar 1.1
Kondisi Industri Kecil dan Menengah Indonesia 2010-2012



Sumber: Badan Pusat Statistik

IKM mempunyai pengaruh yang sangat positif dalam perekonomian suatu negara khususnya Indonesia, terutama dalam meningkatkan PDRB negara. Sebagai gambaran bahwa IKM dikatakan dapat memberikan kontribusi hingga sebesar 99% dalam jumlah badan usaha di Indonesia, IKM juga memiliki andil sebesar 99,6% terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jika dilihat dari data-data Jawa Timur, IKM disepanjang tahun 2012 telah mengalami pertumbuhan sekitar 4,77% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.³ Dan berdasarkan informasi yang diberikan dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan bahwa IKM selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam usaha meningkatkan PDRB negara seperti halnya tersebut untuk itu IKM didorong untuk dapat mengembangkan sektor-sektor usaha yang dinaunginya. Namun pada saat ini IKM yang ada di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan yang ada. Yang meskipun IKM telah diakui mampu bertahan dari adanya krisis global, akan tetapi pada kenyataannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi masih sangat banyak dan ketat.

Usaha pengembangan IKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan maka IKM diharapkan harus mampu menghadapi berbagai tantangan global, usaha yang dilakukan misalnya dengan meningkatkan inovasi produk, pengembangan kualitas sumber daya manusia, pengembangan teknologi produksinya, perluasan area pemasaran, dan utamanya agar mampu bersaing dengan produk-produk impor yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia.

Pengembangan usaha merupakan suatu cara atau proses dalam memperbaiki suatu kegiatan usaha yang telah dijalankan saat ini maupun untuk kedepannya dengan cara meningkatkan perluasan usaha serta

³ Etty Puji Lestari, "Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Kluster Industri", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2010, hal. 147.

memperbaiki kualitas dan kuantitas produksinya dengan menggerakkan tenaga, pikiran, dan lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam suatu perusahaan pasti menginginkan usahanya dapat berkembang dengan baik, untuk itu maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan produk yang dihasilkan juga harus berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang terampil dalam usaha untuk memperbarui kualitas produk yaitu dengan melalui pelatihan wirausaha dan pemberian motivasi. Dengan adanya pelatihan yang maksimal dan motivasi yang kuat pada diri setiap usahawan diharapkan untuk dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya.

Pelatihan wirausaha merupakan salah satu faktor terpenting dalam upaya untuk mengembangkan usaha. Dengan adanya pelatihan wirausaha maka akan tercipta sumberdaya manusia yang lebih terampil dan kreatif untuk mendorong pengembangan usaha seperti yang diharapkan. Pada era globalisasi yang sedang dan akan terus berlangsung dengan tuntutan perubahan yang mendasar terhadap aspek-aspek ekonomi, politik, maupun hukum dimana hal ini akan berdampak pada tekanan terhadap usahawan dalam memproduksi barang yang lebih berkualitas. Untuk menghadapi tekanan itulah maka setiap usahawan perlu memperoleh pelatihan. Hal ini dikarenakan dengan diberikannya pelatihan para wirausahawan dapat memperbaiki performa dalam menjalankan usaha yang digelutinya. Selain itu, pelatihan juga dapat mendorong para wirausahawan lebih inovatif

dalam memproduksi suatu barang dengan demikian usahawan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para konsumen.

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun pengalaman tertentu.⁴ Wirausaha diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan peluang baru. Berdasarkan teori pelatihan dari Kaswan bahwa pelatihan merupakan suatu proses dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, dia beranggapan bahwa pelatihan mungkin juga yang meliputi perubahan sikap seseorang sehingga seseorang tersebut dapat melakukan pekerjaannya secara lebih efektif.⁵

Selain faktor pelatihan wirausaha tersebut terdapat faktor motivasi yang juga memiliki hubungan secara langsung terhadap pengembangan usaha. Dorongan motivasi harus dimiliki oleh setiap usahawan dan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Motivasi suatu usahawan dapat diketahui dengan cara melihat motif dorongan apa seorang usahawan dalam melakukan kegiatan berwirausaha serta tujuan apa yang ingin di capainya.

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada

⁴ Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Human Resource Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 301.

⁵ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, (Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI, 2019), hal. 263.

dalam diri manusia.⁶ Berdasarkan teori motivasi dari Maslow bahwa motivasi dapat digambarkan dan diramalkan berdasarkan hirarki kebutuhan manusia yang terdiri dari lima asumsi yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Menurut pemikiran Maslow bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan seseorang maka akan menimbulkan motivasi, dan semakin tinggi kebutuhan yang telah terpenuhi secara bertahap maka akan semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki.⁷

Didalam menjalankan suatu usaha pelatihan wirausaha dan motivasi merupakan usaha dalam mencapai tujuan wirausaha dalam mengembangkan usahanya, serta untuk menciptakan usahawan yang memiliki keterampilan tinggi sehingga dapat terdorong untuk menghasikan produk yang lebih kreatif dan inovatif. Seperti halnya pada industri Kerajinan sapu taman/keset sabut kelapa yang ada di kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung pelatihan wirausaha dan motivasi merupakan hal yang penting dalam menunjang proses pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pelatihan yang diterima diharapkan pengusaha kerajinan tersebut dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan karya-karya kerajinan baru yang lebih memiliki nilai jual yang tinggi sehingga kerajinan tersebut dapat lebih berkembang dari sebelumnya. Selain itu perlu adanya motivasi yang harus

⁶ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 98.

⁷ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 56.

ditanamkan dalam jiwa pengusaha kerajinan tersebut untuk menunjang keberhasilan menciptakan karya-karya kerajinan yang lebih kreatif dan inovatif yang tujuan utamanya mengarah kepada pengembangan usaha kerajinan Kerajinan sapu taman/keset serabut kelapa terutama yang berada di kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.1
Potensi Sentra IKM Tulungagung 2017

BIDANG USAHA	UNIT USAHA	NAKER
Kerajinan Anyaman Bambu	1.294	4.506
Genteng	1.215	3.608
Konveksi	515	5.929
Keset Sabut Kelapa dan Kain Perca	414	822
Logam Alat Dapur, Parut Kayu, Blek Seng	291	921
Tape, Krupuk, Keripik, Emping	223	990
Tempe	296	488
Kerajinan Marmer/Onyx	267	1.500
Logam Alat Pertanian	291	659
Tahu	242	445
Batu Bata	155	493
Mebel Kayu	95	286
Gula Merah	86	507
Pagar, Tralis	82	431
Batu Kapur	80	329
Batik	57	412
Marmer Dinding, Lantai, Marmo	44	158
Gerabah Tanah Liat	37	76
Jamu	19	29
Batakon	15	74
Bordir	11	61
Tas	10	160
Tepung Ketela	7	14
Sprei Bordir	6	114
Jumlah	5.753	23.012

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa kerajinan sapu taman/keset sabut kelapa dan kain perca memiliki sejumlah 414 unit usaha yang tersebar di berbagai kecamatan yang ada di Tulungagung, salah satunya di Kecamatan Sumbergempol. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung bahwa IKM pada kerajinan Kerajinan sapu taman/keset serabut kelapa yang ada di kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa jumlah usahawan yang tergabung dalam usaha tersebut terdiri dari kurang lebih 30 usahawan yang telah menerima pelatihan, yang sebagian besarnya berasal dari desa Sumberdadi. Rata-rata memiliki tenaga kerja dibawah 10 orang, dan jumlah produksi yang dihasilkan masih dibawah 10.000 buah kerajinan. Begitu juga dengan lokasi pemasaran hasil produksi mereka yang sebagian besar tidak sampai keluar pulau jawa, hanya sampai pada daerah lokal dan sekitarnya, yaitu Tulungagung, Blitar, Trenggalek, dan Kediri.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pengembangan usaha pada kerajinan sapu taman/keset dari serabut kelapa ini yang dirasa memang memiliki potensi yang luar biasa. Usaha untuk pengembangan kerajinan ini ditunjang dengan adanya pelatihan dan motivasi bagi para pelaku usaha, dengan pelatihan ini dapat mengembangkan kreatifitas usahawan dalam menciptakan produk yang lebih bagus dengan kualitas yang lebih baik maka tidak menutup kemungkinan akan dapat mendorong perluasan pemasarannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di duga bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha yaitu pada pelatihan wirausaha dan motivasi. Oleh karena itu peneliti ingin menguji lebih lanjut mengenai kedua faktor tersebut dalam kaitannya dengan pengembangan usaha kecil menengah atas kerajinan sapu taman/keset sabut kelapa dan kain perca yang ada di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Maka berdasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis pengaruh pelatihan wirausaha dan motivasi terhadap pengembangan usaha IKM melalui usahawan kecil menengah pada kerajinan sapu taman/keset sabut kelapa dan kain perca. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Wirausaha dan Motivasi terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah Ditinjau dari Perspektif Islam (Studi Pada Usaha Perkakas Rumah Tangga di Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya tingkat inovasi dan kreativitas pada produk yang diciptakan
- b. Kurangnya pengetahuan dan informasi pasar
- c. Penggunaan teknologi produksi yang masih rendah

- d. Belum mampu menjadi penyedia barang produk dalam negeri yang berkualitas
- e. Kurangnya dorongan terhadap diri sendiri
- f. Tingkat kepercayaan diri terhadap keberhasilan usaha masih rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah berpengaruh signifikan pelatihan wirausaha terhadap pengembangan usaha kecil menengah ditinjau dari perspektif islam?
2. Apakah berpengaruh signifikan motivasi terhadap pengembangan usaha kecil menengah ditinjau dari perspektif islam?
3. Apakah berpengaruh signifikan antara pelatihan wirausaha dan motivasi terhadap pengembangan usaha kecil menengah ditinjau dari perspektif islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pelatihan wirausaha terhadap pengembangan usaha kecil menengah ditinjau dari perspektif islam.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan motivasi terhadap pengembangan usaha kecil menengah ditinjau dari perspektif islam.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan wirausaha dan motivasi terhadap pengembangan usaha kecil menengah ditinjau dari perspektif islam.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi kepentingan ilmiah/teoritis maupun kepentingan praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang usaha kecil menengah pada IKM dan pada pengelolaan SDM nya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini penulis berharap dapat berguna bagi usahawan kecil menengah dalam pengembangan usahanya melalui pelatihan wirausaha dan motivasi.

- b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi yang dapat

dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademik, baik dosen maupun mahasiswa pada umumnya dan bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah pada khususnya.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada variabel Independen/bebas (X) dan variabel dependen/Terkait (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pelatihan Wirausaha (X1) dan Motivasi (X2) dengan variabel terikatnya (Y) adalah Pengembangan Usaha.

2. Batasan Penelitian

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka penulis memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Pelatihan Wirausaha dan Motivasi terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah Ditinjau dari Perspektif Islam (Studi Pada Usaha Perkakas Rumah Tangga di Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung).

- b. Objek penelitian ini berfokus pada Industri Kecil dan Menengah atas Kerajinan Sapu Taman/Keset Sabut Kelapa dan Kain Perca di kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi ketidaksamaan pemahaman dalam membaca skripsi ini, yaitu:

1. Definisi Konseptual
 - a. Pelatihan wirausaha. Pelatihan adalah suatu proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi, yang berkaitan dengan keahlian dan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.⁸ Sedangkan wirausaha merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh.⁹
 - b. Motivasi. Motivasi adalah reaksi yang timbul dari dalam diri seseorang, karena adanya rangsangan dari luar yang memengaruhinya. Motivasi dapat diartikan juga sebagai

⁸ Lijan Poltak Sinambel, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 169.

⁹ Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Kewirausahaan* ISSN, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2017, hal. 26.

sekelompok faktor yang menyebabkan individu berperilaku dalam cara-cara tertentu. Motivasi adalah pertimbangan yang penting bagi pemimpin karena motivasi, bersama-sama kemampuan dan faktor-faktor lingkungan, sangat mempengaruhi kinerja individu.¹⁰

- c. Pengembangan Usaha. Pengembangan Usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.¹¹

2. Definisi Operasional

Dari definisi secara konseptual sebagaimana di atas maka secara operasionalnya dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pelatihan wirausaha dan motivasi terhadap pengembangan usaha kecil menengah ditinjau dari perspektif islam. Adapun yang menjadi indikator-indikator dalam penelitian ini adalah pelatihan wirausaha, motivasi dan pengembangan usaha dalam mensejahterakan usahawan kecil menengah.

¹⁰ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 50.

¹¹ Widaningsih dan Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018), hal. 90.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari VI (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar bisa dipahami dengan jelas. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Sebagaimana penelitian ilmiah pada umumnya, bab satu adalah pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian. Kemudian identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis, serta temuan pada penelitian.

BAB V: Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB VI: Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.